

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) jenis penelitian, (2) objek penelitian, (3) sumber data, data, dan teknik sampling, (4) teknik pengumpulan data, (5) pemeriksaan keabsahan data, (6) teknik analisis data, dan (7) kerangka pikir penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penerapan pendekatan pragmatik dipilih oleh penulis dengan pertimbangan mengikuti arah perkembangan ilmu pragmatik di masa mendatang. Sebagaimana dijelaskan bahwa kajian pragmatik di masa mendatang mempunyai tantangan, yakni selalu ditandai dengan pembahasan mengenai prinsip-prinsip dalam teori pragmatik dan perluasan masing-masing bidang dalam penerapan dan ranah-ranah yang baru dalam penelitian (Archer, et al., 2012, p. 9). Oleh karena itu, fokus kajian pragmatik dalam penelitian ini diterapkan pada sebuah kasus diskusi yang disiarkan di tvOne dengan nama *Indonesia Lawyers Club* (ILC). Dengan kajian pragmatik tersebut, peneliti mencermati pemakaian bahasa yang sifatnya dialogis terutama untuk kedua kubu partisipan, yaitu moderator dan narasumber. Dialog atau percakapan dalam diskusi berlangsung dalam rangkaian tindakan, baik dari tuturan moderator maupun narasumber, yang masing-masing membentuk satu tindakan (*turns*) yang membentuk satuan interaktif (*exchange*). Sementara untuk tujuan penggalian informasi, satuan interaktif itu bisa berulang sampai membentuk organisasi rangkaian tuturan (*sequence organization*). Dengan mencermati organisasi rangkaian tuturan, peneliti berusaha mengkaji hubungan TT yang dilakukan moderator dengan narasumber sehingga membentuk sebuah wacana yang dinamakan sebagai WDILC.

Lingkup kajian penelitian pragmatik sejalan dengan rambu-rambu penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhadjir. Menurut Muhadjir, penelitian kualitatif itu nantinya akan tampak pada pemerolehan data

penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Muhadjir, 1990, pp. 126-130). Untuk selanjutnya, setelah dipaparkan objek penelitian, berikut penulis menjelaskan proses pengumpulan data serta teknik analisisnya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah TT yang terdapat dalam WDILC. Kajian TT dalam rangka penggalian informasi memfokuskan pada jenis TT, fungsi TT, implikatur dan daya pragmatik, serta strategi bertutur dalam rangka penggalian informasi.

3.3 Sumber Data, Data, dan Teknik Sampling

Sumber data pada penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan nara sumber atau informan, peristiwa, aktivitas, perilaku, dokumen, dan arsip (Sutopo, 2006; Moleong, 1996). Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua: sumber data utama dan sekunder. Sumber data utama adalah bahasa lisan (1) moderator dan narasumber, baik laki-laki maupun wanita yang menghadiri sesi diskusi, dan (2) tayangan diskusi yang disiarkan pada program acara tvOne dengan pembatasan satu tahun, yakni tahun 2012. Tayangan diskusi tvOne ILC disiarkan setiap hari Selasa malam selama 3 jam, yakni mulai dari pukul 20.00 WIB sampai 23.00 WIB. Sementara itu, sumber data sekunder bahasa tulis dalam dokumen yang terdiri dari rekaman video tentang diskusi ILC yang diunggah dalam *Youtube* dan teks berita yang berhubungan dengan permasalahan tentang politik dan hukum nasional, yang diperoleh dari surat kabar *Jawa Pos*, *Solopos*, majalah *Tempo*, *Detik.com.*, dan *Kompas.com*.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berwujud tuturan-tuturan dalam WDILC. Tuturan itu berlangsung dalam rangkaian tayangan ILC yang membahas permasalahan politik dan hukum nasional yang mengandung TT sehubungan dengan rangkaian WDILC. Data mengenai TT, fungsi TT, implikatur, dan data strategi bertutur dalam rangka penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk rangkaian satuan kajian yang berbentuk dialog atau percakapan dengan diistilahkan sebagai WDILC. *commit to user*

Teknik sampling dalam penelitian ini berkaitan dengan cara pemilihan dan pembatasan jumlah serta jenis dari sumber data penelitian ini. Teknik sampling yang dipilih adalah *purposive technique sampling*, yaitu pemilihan dan pembatasan data yang dianalisis berdasarkan alasan tertentu. Alasan yang dipakai adalah adanya kemenarikan dan keragaman topik. Topik yang mendominasi WDILC adalah kasus hukum dan politik yang mengenai pejabat negara, dan topik yang mengenai masyarakat biasa. Pembatasan topik ini didasarkan pada tipe penelitian kualitatif yang menekankan sampling pada kekayaan informasi yang diperoleh (*information-richness*) (Paton, 1990 dalam Crabtree et al., 1992, p. 33).

Kedalaman informasi dan kemenarikan topik dipentingkan, maka dilakukan pemilihan topik yang mewakili keseluruhan topik dalam WDILC. Misalnya, data kasus pejabat berkaitan topik lain, seperti kasus korupsi di Hambalang. Kasus korupsi di Hambalang telah muncul beberapa diskusi dengan topik-topik yang berangkai, seperti: "Setelah Angie, Anas Dibidik?" (8 Februari 2012); "Anas Siap Digantung di Monas" (13 Maret 2012); "Kisah Nazaruddin Sampai Di sini?" (25 April 2012); "Hambalang Tanggung Jawab Siapa?" (6 November 2012); "Nasib Nazarudin di Tangan KPK Baru" (6 Desember 2012); dan "Akibat Gigitan Nazarudin" (11 Desember 2012). Selanjutnya, untuk kasus persetujuan antarpejabat maupun kinerja DPR diambil salah satu sampel untuk dianalisis. Pendek kata, penentuan sampling untuk kasus pejabat dilakukan dengan memperhatikan keragaman dan kesamaan kasus, maka diambil satu atau dua topik untuk diteliti.

Sementara itu, data dengan kasus masyarakat biasa berlangsung hanya dalam satu tayangan diskusi, dalam arti tidak ada kelanjutan tayangan. Sampling yang dipakai dalam kasus rakyat bawah diambil dari keragaman kasus yang terjadi di masyarakat, seperti kasus teroris, narkoba, geng motor/preman, musibah kecelakaan, dan perilaku yang tidak diinginkan rakyat kecil.

Ada 50 tayangan sebagai WDILC pada tahun 2012; penulis menentukan sampel sebanyak 10 topik WDILC. Kesepuluh topik diskusi itu mencakup 8 kasus, antara lain:

commit to user

- 1) Kasus korupsi di Hambalang, diambil 3 topik, yaitu “Anas Siap Digantung di Monas” (13 Maret 2012); ”Kisah Nazarudin sampai di Sini” (25 April 2012); dan "Yang Tumbang Digigit Nazarudin" (11 Desember 2012).
- 2) Kasus perseteruan antarpejabat (: diambil 1 topik, yaitu ”Jokowi vs. Fauzi ” (17 Juli 2012).
- 3) Kasus kinerja DPR (: diambil 1 topik, yaitu ”DPR: Kunker Atau Plesir? ” (11 September 2012).
- 4) Kasus teroris (: diambil 1 topik, yaitu ”Teroris Masih Ada, Salah Siapa?” (4 September 2012).
- 5) Kasus narkoba (: diambil 1 topik, yaitu “Grasi: Benarkah Mafia Narkoba Masuk Istana?” (13 November 2012).
- 6) Kasus kekerasan/ preman (: diambil 1 topik, yaitu ”Kekerasan & Preman Mengancam Kita” (29 Februari 2012).
- 7) Kasus kecelakaan (: diambil 1 topik, yaitu ”Pengemudi Ekstasi dan 9 Nyawa” (31 Januari 2012).
- 8) Kasus rakyat kecil (: diambil 1 topik, yaitu ”Hukum Untuk Kaum ‘Sandal Jepit’” (10 Januari 2012).

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada tipe noninteraktif karena peneliti tidak mempunyai hubungan dan tidak mempengaruhi sumber datanya. Sutopo menyatakan ada dua macam metode dan teknik untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni bersifat interaktif dan noninteraktif (Sutopo, 2006, p. 66). Bersifat interaktif apabila ada kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Sebaliknya, bersifat noninteraktif apabila tidak ada pengaruh sama sekali antara peneliti dengan sumber data.

Berhubung sifatnya noninteraktif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan atau dengan istilah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik SLBC ini diaplikasikan secara operasional dengan teknik

rekam, teknik catat, dan teknik interpretasi. Dengan teknik rekam dan catat, peneliti melakukan rekaman diskusi langsung, yakni menyimak dan merekam percakapan dalam WDILC. Teknik rekam itu sebagai teknik lanjutan dari teknik sadap (Sudaryanto, 1993, pp. 4-5). Teknik ini dipilih karena masih bersifat otentik dan alami sebagai peristiwa yang sedang berlangsung. Setelah itu, tuturan dalam diskusi yang direkam itu kemudian ditranskripsi (secara ortografis) ke dalam kertas HVS agar sumber data lebih mudah dibaca dan dilakukan pencatatan dan pengelompokan data. Teknik catat dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan identifikasi TT dan strategi bertutur yang digunakan oleh partisipan diskusi, yakni _jurnalis sebagai moderator, pengacara, pakar atau pengamat, korban atau rakyat biasa, pejabat, dan mahasiswa_ yang saling melakukan interaksi demi proses keberlangsungan penggalian informasi mengenai topik yang sedang dibahas. Teknik interpretasi dilakukan untuk menjelaskan TT dan penggunaan strategi bertutur dalam rangka penggalian informasi serta implikatur dan beberapa alasan adanya pelanggaran maksim dalam WDILC.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian ini bentuk tuturan dan pemakaian tuturan untuk interaksi, diwujudkan dalam dialog/percakapan. Data tersebut terdiri dari jenis dan fungsi TT, implikatur, dan strategi bertutur yang berhubungan dengan penggalian informasi. Untuk itu, pemakaian tuturan didasarkan pada sumber data yang dapat diuji dan diperiksa keaslian dan kealamiahannya, yakni dengan membandingkan tuturan berdasarkan dua sumber, pertama, hasil rekaman tayangan di televisi dengan kedua, video yang diunggah di *Youtube*. Perbandingan antara data yang direkam dengan hasil rekaman di *Youtube* berfungsi untuk mengecek keabsahan data. Sumber data hasil rekaman peneliti dapat dicek pada data tuturan dalam video yang diunggah di *Youtube*. Setelah keabsahan datanya dapat dicek secara langsung lewat rekaman video dalam *Youtube*, peneliti melakukan pengecekan pada isi tuturan dalam diskusi dengan inti berita pada setiap topik dalam dokumen tertulis yang berupa teks berita dalam surat kabar *Jawa Pos*, *Solopos*, *Tempo*, *Detik.com.*, dan *Kompas.com*. *commit to user*

Keabsahan data (triangulasi data) tidak dilakukan wawancara mendalam kepada Karni Ilyas selaku moderator dan beberapa narasumber yang hadir dalam acara ILC. Penelitian ini menitikberatkan pada kajian pragmatik dan wacana, maka untuk mendapatkan data yang berupa pemakaian bahasa tidak dikroscekkan dengan penutur-nya, melainkan sumber data yang ditranskripsi dicek hasil transkripsinya dari rekaman peristiwa pemakaian bahasanya. Peneliti memutar rekaman *audio-video* diskusi ILC dan mencocokkan hasil transkripsi dengan hasil rekamannya. Selanjutnya, untuk keabsahan data, peneliti menyimak berbagai informasi dalam teks berita yang terkait topik yang sedang dihadapi.

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara umum bersifat komprehensif dan kontekstual pragmatis. Untuk menganalisis data TT, peneliti mengacu pada metode padan pragmatik karena yang diidentifikasi sebagai TT adalah tuturan yang mengandung daya pragmatik. Dalam pragmatik, istilah daya (*force*) dipakai untuk mengacu maksud komunikatif penutur (Thomas, 1995, p. 18). Metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya adalah mitra tutur. Metode ini dalam pragmatik diselaraskan dengan metode lain yang dinamakan sebagai *mean-and-end* method atau metode cara-tujuan (Leech, 1983).

Untuk menganalisis jenis TT dan fungsinya, peneliti mengacu teori TT (Searle, 1979) dan teori TT (Kreidler, 1998). Di dalam mengidentifikasi tindak ilokusi, penulis mengujinya dengan teknik kondisi kewajaran (*fellicity conditions*) dan IFIDs (*Illocutionary Force Indicating Devices*) (Austin, 1962; Kreidler, 1998; dan Archer, et al., 2012). Selanjutnya, untuk menganalisis perwujudan implikatur dan daya pragmatik peneliti menggunakan pertimbangan selain kondisi kewajaran juga ciri-ciri implikatur (Grice, 1975; Levinson, 1985) serta konteks pragmatik yang berkembang secara dinamis.

Sementara itu, untuk menganalisis data yang berhubungan dengan strategi bertutur, peneliti menekankan teknik pancing moderator kepada narasumber dan menyelaraskan analisis dengan acuan strategi TT (Searle, 1979), strategi bertutur

dalam maksim percakapan baik yang *observance* maupun yang *non-observance* (Grice, 1989; Thomas, 1995), strategi permintaan (Blum-Kulka, et al., 1989), dan tipe elisitasi pertanyaan (Tsui, 1987).

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yang diterapkan pada data percakapan dalam WDILC. Fokus kajian TT dalam percakapan menyiratkan maksud penutur yang direalisasikan melalui fungsi TT sehingga satuan kajian percakapan dalam WDILC menampilkan rumusan TT sebagai gambaran proses penggalian informasi. Studi kasus WDILC merupakan representasi pemakaian bahasa pengacara, pejabat, pakar atau pengamat di dalam membicarakan persoalan hukum dan politik di Indonesia, dalam situasi formal maupun informal. Diharapkan ada semacam pesan yang disampaikan secara tersirat dalam WDILC, sehingga identifikasi implikatur tersebut mencerminkan beberapa makna yang ada sepanjang diskusi ILC berlangsung. Dalam membahas persoalan hukum dan politik, moderator memiliki strategi bertutur sehingga informasi mengenai penyelesaian persoalan (topik) yang dibahas bisa disampaikan dengan lebih jelas. Jadi ada strategi bertutur yang dipakai moderator untuk mendapatkan informasi secara utuh. Pemakaian bahasa yang mengandung strategi bertutur tersebut mencerminkan ciri khas WDILC.

3.7 Kerangka Pikir Penelitian

Objek penelitian ini adalah TT yang digunakan dalam WDILC. WDILC mencerminkan proses penggalian informasi yang dilakukan oleh moderator kepada narasumber. Sumber data berupa kegiatan diskusi sedangkan data penelitian berasal dari kegiatan diskusi yang berupa tuturan-tuturan oleh moderator dan narasumber _ yang terdiri dari pengacara, pakar atau pengamat, korban atau rakyat biasa, pejabat, dan mahasiswa. Untuk menunjang kelengkapan data, penulis menambah data yang berupa teks berita dalam beberapa media, seperti *Jawa Pos*, *Solopos*, *Tempo*, *Detik.com.*, dan *Kompas.com*.

Data penelitian itu dianalisis untuk menentukan TT dan fungsinya, menjelaskan implikatur dan daya pragmatik, serta strategi bertutur moderator dan narasumber dalam WDILC. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab

tujuan-tujuan tersebut secara berturut-turut adalah teknik analisis komprehensif dan kontekstual dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Teknik ini diaplikasikan dengan penyesuaian antara metode padan pragmatik dengan metode cara-tujuan. Hal ini diterapkan untuk identifikasi tuturan yang mengandung daya pragmatis. Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan strategi bertutur adalah strategi TT dengan pengembangan pada maksimum-maksimum dalam prinsip kooperatif, baik yang *observance* maupun yang *non-observance*.

Bagan 3.1
Kerangka Pikir Penelitian



